

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan program tali asih KORPRI berpusat dan dijalankan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Gambar 3. 1
Kantor Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kabupaten Hulu Sungai Utara



Sumber : Peneliti, 2026

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Auerbach dan Silverstein dalam Sugiyono (2018: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dan pola-pola yang bermakna dari suatu fenomena tertentu.

Steven dan Jennifer dalam Sugiyono (2018: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berkenaan dengan data yang

bersifat naratif, di mana proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai isu atau permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun juga bisa menggunakan analisis dokumen berupa kebijakan, peraturan, buku, kaset, video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus (Sulistiyo, 2019:1).

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Program Tali Asih Opname KORPRI pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Hulu Sungai Utara. Permasalahan yang diteliti tidak cukup dijelaskan hanya melalui angka-angka semata, melainkan memerlukan eksplorasi yang mendalam terhadap proses, faktor, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung, dan analisis dokumen, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh, kontekstual, dan bermakna mengenai bagaimana program tersebut diimplementasikan serta berbagai permasalahan yang melingkupinya

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh (holistik). Fokus utama pendekatan ini adalah menggali makna yang tersembunyi di balik fakta, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih kaya dan kontekstual tentang situasi yang diteliti (Simbolon dkk, 2025:199).

Deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan

berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut (Nilam Sari, 2022:85).

Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memiliki nuansa serupa dengan pendekatan penelitian kualitatif tradisional yang disebutkan di atas dan menggunakan metode dan proses yang serupa untuk menganalisis data. Pendekatan ini merupakan proses bolak-balik antara dan di antara wawancara untuk membandingkan dan membedakan apa yang disampaikan. Deskriptif kualitatif menggunakan observasi partisipan dan lingkungan sebagai bagian penting dan kritis dalam proses pengumpulan data. Dalam deskriptif kualitatif, juga sering dilakukan wawancara dan diamati partisipan atau informan dalam lingkungan alami mereka. Semua ini dilakukan untuk menciptakan deskripsi yang kaya dan jelas tentang fenomena yang diteliti, dengan interpretasi yang dipimpin oleh partisipan tentang fenomena tersebut (Kuswandi, 2025:91-92).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi Program Tali Asih KORPRI di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. peneliti menganalisis dan menguraikan data tersebut berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, maupun sumber referensi yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Tipe deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan Program Tali Asih KORPRI, mulai dari mekanisme penyaluran, sasaran penerima manfaat, hingga kendala-kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi tiga yaitu: Data Primer, Data Sekunder dan Sumber Data sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 167), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Nasution (2023: 6), Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Sementara menurut Handayani (2023:14), Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti sendiri yang mengumpulkan data primer. Peneliti mengumpulkannya melalui wawancara, eksperimen, observasi langsung, survey, eksperimen dll.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau subjek penelitian di lapangan, tanpa melalui perantara maupun sumber data yang telah diolah pihak lain sebelumnya. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi langsung, survei, maupun eksperimen, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Keunggulan utama dari data primer terletak pada sifatnya yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut benar-benar berasal dari sumber

aslinya dan belum mengalami proses interpretasi atau perubahan dari pihak lain.

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari Kepala Bidang Pengurus KORPRI, Pengurus KORPRI, ASN/Anggota KORPRI, serta anggota yang pernah menerima santunan Tali Asih Opname di lingkungan BKPSDM Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta melalui observasi langsung di lapangan terkait pelaksanaan program.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Nasution (2023: 6), Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Sementara menurut Handayani (2023:14), Data sekunder sudah ada di database atau jenis penyimpanan lainnya tetapi diletakkan di sana untuk tujuan berbeda selain untuk tujuan penelitian. Data disebut sekunder karena peneliti sendiri tidak langsung mendapatkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek atau sumber pertama penelitian, melainkan melalui perantara seperti dokumen, catatan, laporan, atau data yang sebelumnya sudah tersedia di berbagai sumber penyimpanan untuk kepentingan lain di luar penelitian yang sedang dilakukan. Penulis memahami bahwa data sekunder memiliki peran penting sebagai pelengkap dan penguat

data primer, karena dapat memberikan gambaran, perbandingan, atau dukungan informasi tambahan yang memperkuat hasil temuan di lapangan.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi instansi, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan KORPRI dan ASN, laporan BKPSDM Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta berbagai buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3. Sumber Data

1. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah berasal dari Bidang terkait atau pengurus dan anggota KORPRI. Adapun kriteria atau kualifikasi yang peneliti tetapkan dalam memilih informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Informan merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Program Tali Asih KORPRI di lingkungan BKPSDM Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu Kepala Bidang dan Pengurus KORPRI yang memahami secara mendalam mekanisme, prosedur, serta kebijakan yang berlaku dalam program tersebut.

- b) Informan merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang aktif sebagai anggota KORPRI di lingkungan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pemahaman dan pengalaman mereka terhadap program Tali Asih secara umum.
- c) Informan merupakan anggota KORPRI yang pernah mengajukan dan menerima santunan Tali Asih Opname, sehingga dapat memberikan informasi secara langsung berdasarkan pengalaman nyata mereka dalam mengikuti prosedur pengajuan hingga pencairan dana santunan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Bidang, 2 orang Pengurus KORPRI, dan 9 orang ASN/Anggota KORPRI sekaligus Penerima Tali Asih Opname. Pemilihan informan dengan kriteria di atas dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

Tabel 3. 1
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Aulia Rahman, S.AP	Kepala Bidang Pengurus KORPRI
2	Sella Pebrianti. A	Pengurus KORPRI
3	Zahro Nafis. A, S.AP	Pelaksana Teknis
4	Hajjah Mariana, S.Pd	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
5	Anisa Agustina	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
6	Maina Ismawati	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
7	Nurmina, S.Pd	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
8	Saripah, S.Pd	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
9	Rina Anggraini	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
10	Istiqamah	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
11	Nordiana	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
12	Erma Herliani	Penerima Tali Asih Opname KORPRI
JUMLAH		12

Sumber: Penelitian, 2026

2. Dokumen/Dokumentasi

Menurut Satori dalam Nasution (2023:64) Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 124), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumen terdiri dari catatan publik dan Pribadi yang peneliti kualitatif mendapatkan tentang situs atau peserta sebuah penelitian, dan dapat termasuk Surat Kabar, menit pertemuan, jurnal pribadi dan huruf. Sumber-sumber ini memberikan informasi yang berharga dalam membantu para peneliti memahami fenomena pusat studi kualitatif. Mereka mewakili dokumen publik dan Pribadi. Contoh dokumen publik adalah menit dari pertemuan, offi Ma memo, catatan dalam domain publik, dan bahan-bahan arsip di Perpustakaan (Sulistiyo, 2019:11).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen, baik berupa arsip, catatan, laporan, surat kabar, maupun bahan tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik dokumentasi memiliki peran penting dalam memperkuat dan membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi maupun wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dokumen baik yang bersifat publik seperti notulen rapat dan arsip perpustakaan, maupun yang bersifat pribadi seperti jurnal atau catatan personal, dapat

memberikan sudut pandang tambahan yang memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti

E. Desain operasional penelitian

Desain operasional penelitian merupakan suatu rancangan yang memuat petunjuk dan ukuran-ukuran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Singarimbun dalam, definisi operasional adalah suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Implementasi Program Tali Asih Korpri Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Hulu Sungai Utara maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran dilapangan dan hasilnya akan diolah/dianalisa sedemikian mungkin untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada Implementasi Program Tali Asih Korpri Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya maka penulis mengikuti teori menurut George Edward mengenai implementasi dalam buku Rulinawaty Asmad Studi

Implementasi Kebijakan (2018:55), Maka untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis merumuskan desain operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Implementasi menurut George Edward III dalam buku Rulinawaty Asmad (2018:55)	1. Komunikasi	a. Transmisi b. Kejelasan Informasi c. Konsistensi Sosialisasi
	2. Sumber Daya	a. SDM/Staf b. Fasilitas c. Sistem teknologi
	3. Disposisi	a. Sikap pelaksana b. Komitmen Pengurus
	4. Struktur Birokrasi	a. Penerapan SOP b. Fragmentasi organisasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis akan mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara. Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan penelitian. Selanjutnya dikembangkan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:82).

Observasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pencatatan perilaku, interaksi, dan konteks sosial di lingkungan alami. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan langsung mengenai bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam situasi yang tidak terstruktur (Pratomo dkk, 2024:162).

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmu pengetahuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Observasi terbagi menjadi tiga (3) yaitu: Observasi Partisipatif, adalah peneliti yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi Terus Terang atau Tersamar, yaitu peneliti yang dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Oservasi tak berstruktur, adalah observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas (Sulistiyo, 2019:6).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Observasi menjadi teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan nyata dari objek yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, observasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur, yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik observasi pada penelitian ini dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan Program Tali Asih Opname KORPRI di lingkungan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Hulu Sungai Utara, guna memperoleh gambaran yang nyata mengenai kondisi di lapangan terkait mekanisme sosialisasi, pengajuan, dan pencairan santunan kepada anggota.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Sulistiyo, 2019:7).

Esterberg, dalam Sugiono (2018:114) mendefinisikan interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan Stainback, dalam Sugiyono (2018:114) mengemukakan bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai suatu isu atau fenomena yang sedang diteliti. Wawancara tidak hanya sekadar percakapan biasa, melainkan merupakan sebuah proses pertukaran informasi dan ide yang terstruktur sehingga peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih utuh dan bermakna terhadap suatu topik tertentu. Kelebihan utama teknik wawancara dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya adalah kemampuannya dalam menggali hal-hal yang lebih mendalam dari sudut

pandang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi semata.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan yang telah ditetapkan, yaitu Kepala Bidang Pengurus KORPRI, Pengurus KORPRI, ASN/Anggota KORPRI, serta anggota penerima Tali Asih Opname, guna memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai pelaksanaan Program Tali Asih Opname KORPRI pada BKPSDM Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Dokumen

Dokumen merupakan metode yang signifikan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penilaian terhadap berbagai materi tertulis seperti laporan, arsip, surat kabar, dan catatan organisasi untuk memahami konteks dan detail yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bermanfaat dalam membahas informasi tentang kebijakan, sejarah, dan latar belakang sosial yang mungkin tidak tersedia melalui metode pengumpulan data lain seperti wawancara atau observasi (Pratomo dkk, 2024:164).

Penelitian menggunakan data-data dengan cara menggunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen seperti buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya (Sugiyono, 2018: 124). Sementara menurut Herdiansyah dalam Nasution (2023:63), dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. "Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan bahan tertulis berupa laporan, arsip, surat kabar, buku, maupun catatan lainnya yang dianalisis dan ditelaah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen memiliki peran penting dalam memberikan

informasi mengenai kebijakan, sejarah, dan latar belakang sosial yang seringkali tidak dapat diperoleh melalui teknik wawancara atau observasi semata. Dokumen yang dibuat langsung oleh subjek penelitian dapat memberikan gambaran autentik mengenai sudut pandang subjek terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memperkaya data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian yang disajikan menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun bahan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi buku-buku literatur, jurnal-jurnal, naskah dokumen pemerintah daerah, naskah peraturan perundang-undangan serta pernyataan yang penulis anggap berkaitan dengan masalah penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2018:130), mengemukakan bahwa Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses yang sistematis dan kritis dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengorganisasikan, menjabarkan, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi ke dalam pola-pola yang bermakna sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data bukan sekadar kegiatan pengolahan data semata, melainkan merupakan proses yang melibatkan pemilihan data penting, penyusunan sintesa, serta pengembangan dan evaluasi konsep maupun hipotesis yang muncul dari data yang telah terkumpul.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:133) yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisa data, seperti *reduction* (reduksi data), data display, dan *Conclusion drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Ketiga tahapan tersebut diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum dan memilih data pokok yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 12 informan (Kepala Bidang Pengurus KORPRI, Pengurus KORPRI, Pelaksana Teknis, serta 9 orang ASN/Anggota KORPRI penerima Tali Asih Opname), hasil observasi di lingkungan BKPSDM Kabupaten Hulu

Sungai Utara, dan hasil dokumentasi berupa SK, daftar penerima santunan, serta arsip administrasi lainnya. Data mentah yang terkumpul, yang jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, kemudian dipilah dan difokuskan sesuai dengan empat indikator implementasi kebijakan George C. Edward III, yaitu komunikasi (transmisi, kejelasan, konsistensi), sumber daya (SDM/staf, fasilitas, sistem teknologi), disposisi (sikap pelaksana, komitmen pengurus), dan struktur birokrasi (penerapan SOP, fragmentasi organisasi). Data yang tidak relevan dengan keempat indikator tersebut disisihkan, sementara pernyataan-pernyataan informan yang berulang atau senada dirangkum menjadi satu tema temuan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai jawaban dari masing-masing indikator.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data tersebut ke dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun berdasarkan tiap sub-indikator, disertai kutipan hasil wawancara dari berbagai informan sebagai bukti pendukung, hasil observasi lapangan, serta hasil telaah dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara berjenjang, mulai dari uraian per indikator (misalnya transmisi, kejelasan, dan konsistensi pada faktor komunikasi), kemudian ditarik simpulan gabungan dari ketiga sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) pada tiap sub-indikator, hingga akhirnya disusun simpulan menyeluruh pada tingkat variabel (komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu kesimpulan pada tingkat sub-indikator, kesimpulan pada tingkat indikator utama, hingga kesimpulan akhir mengenai implementasi Program Tali Asih Opname KORPRI secara keseluruhan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan (triangulasi) hasil wawancara dari berbagai informan yang memiliki posisi berbeda (pengelola program dan penerima manfaat) dengan hasil observasi langsung di kantor BKPSDM dan hasil telaah dokumen resmi seperti SK dan draf SOP. Apabila terdapat kesesuaian antara ketiga sumber data tersebut, maka temuan dinyatakan kredibel; apabila ditemukan perbedaan, seperti pada kasus persepsi pengelola yang menyatakan koordinasi sudah baik namun observasi menunjukkan penyebaran informasi ke instansi luar belum terstruktur, maka peneliti melakukan penelusuran ulang dan mengonfirmasi kembali kepada informan terkait untuk memastikan kesimpulan akhir benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Dengan demikian, melalui penerapan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang disesuaikan dengan fokus penelitian pada empat indikator implementasi kebijakan George C. Edward III, peneliti dapat menghasilkan temuan yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai implementasi Program Tali Asih Opname KORPRI pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Hulu Sungai Utara, sekaligus

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya secara terarah.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat ujian keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh Sugiyono (2018:270), bahwa salah satunya adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, penggunaan bahan referensi dan membercheck.

Penelitian yang berjudul Implementasi Program Tali Asih Korpri Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Hulu Sungai Utara ini menggunakan kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep informan, yakni:

1. Perpanjang Pengamatan

Sugiyono (2018:187) menambahkan, bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka dilakukan pengamatan kembali dengan cara yang lebih luas dan mendalam sampai diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Menurut Haryoko, dkk. (2020: 395-396), memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan penting dilakukan karena peneliti kualitatif merupakan instrumen (key instrument) pengumpul data utama, sehingga semakin lama peneliti terlibat, semakin meningkat pula derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan nara sumber belum mendalam dan mungkin masih dirahasiakan; dengan perpanjangan waktu pengamatan, hubungan peneliti dan nara sumber akan semakin terbentuk (rapport), semakin akrab, dan saling percaya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk kembali menemui informan guna memastikan kebenaran dan kedalaman data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali menemui para informan, khususnya penerima Tali Asih Opname yang pada awalnya hanya memberikan jawaban singkat mengenai sumber informasi program, sehingga melalui pendekatan yang lebih akrab peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana sebenarnya alur mereka mengetahui, mengajukan, hingga menerima santunan tersebut. Perpanjangan pengamatan ini juga membantu peneliti mengonfirmasi ulang keterangan pihak pengelola BKPSDM terkait belum disahkannya draf SOP dan ketiadaan jadwal pasti pencairan dana, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi senyatanya di lapangan dan bukan sekadar jawaban normatif pada pertemuan awal..

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati sebagai bekal peneliti dan untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2018:189).

Menurut Haryoko, dkk. (2020: 397-398) menyatakan bahwa melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh membuat peneliti semakin dapat memahami serta mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya di lapangan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat,

berkesinambungan, akurat, teliti, dan seksama, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam secara pasti dan sistematis.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketekunan merupakan upaya peneliti untuk mengamati secara berulang dan cermat suatu fenomena hingga diperoleh data yang benar-benar akurat. Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang berkesinambungan terhadap proses pelayanan administrasi di kantor BKPSDM, mulai dari cara petugas menerima berkas, memverifikasi dokumen, hingga menjelaskan prosedur kepada anggota yang datang, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa sikap ramah dan responsif yang ditunjukkan oleh pengelola bukanlah kondisi yang bersifat kebetulan atau hanya terjadi sesekali. Peneliti juga secara tekun menelaah kembali dokumen SK dan draf SOP secara berulang untuk memastikan tidak ada klausul mengenai jadwal pencairan dana yang terlewat dibaca, sehingga temuan mengenai ketidakjelasan jadwal pencairan tersebut benar-benar didasarkan pada penelaahan dokumen yang teliti dan bukan kesimpulan yang tergesa-gesa.

3. Triangulasi

Haryoko, dkk. (2020: 398) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti melakukan pengecekan data melalui triangulasi metode (lintas metode pengumpul data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti atau informan mengumpulkan data secara terpisah). Triangulasi teori sangat penting, yakni teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan teori sebagai pembanding terhadap makna data.

Sugiyono (2018:191) memaparkan mengenai triangulasi, bahwa triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi dan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan keterangan dari Kepala Bidang, Bendahara, dan Pelaksana Teknis KORPRI dengan keterangan dari sembilan orang penerima manfaat, sehingga ditemukan pola yang konsisten, misalnya pengakuan bersama bahwa tidak ada jadwal pasti pencairan dana setiap bulannya. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek pernyataan wawancara mengenai kelengkapan fasilitas dan sistem teknologi melalui observasi langsung ke ruang pelayanan BKPSDM serta penelaahan dokumen SK dan buku registrasi, sehingga temuan mengenai keterbatasan sistem digital dapat dipastikan bukan hanya klaim lisan semata, melainkan benar-benar teramati dan

terdokumentasi di lapangan. Dengan demikian, triangulasi dalam penelitian ini berhasil memperkuat keabsahan temuan pada keempat indikator implementasi kebijakan Edward III yang dikaji.

4. Penggunaan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi diartikan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperjelas data-data suatu penelitian baik sumber manusianya maupun sumber berupa buku-buku rujukan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang digunakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2018: 192).

Haryoko, dkk. (2020: 400) menyatakan bahwa bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman hasil wawancara itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan referensi merupakan upaya memperkuat keabsahan data penelitian melalui bukti-bukti pendukung yang dapat ditelusuri kembali. Dalam penelitian ini, penggunaan bahan referensi diwujudkan melalui rekaman dan catatan hasil wawancara dengan Kepala Bidang, Bendahara, Pelaksana Teknis, serta para penerima Tali Asih Opname, salinan Surat Keputusan (SK) mengenai besaran iuran dan santunan, foto dokumentasi kegiatan sosialisasi pada masa orientasi PPPK, serta lampiran tabel daftar penerima klaim bulan April dan Mei 2026. Keberadaan bahan-bahan referensi tersebut menjadikan setiap temuan dalam penelitian ini, misalnya mengenai ketiadaan jadwal pasti pencairan dana atau belum disahkannya draf SOP, memiliki bukti konkret yang dapat ditelusuri kembali sehingga tidak hanya bersandar pada ingatan atau penuturan

lisan semata, melainkan didukung oleh dokumen dan rekaman yang otentik.

5. Amalisi Kasus Negatif

Haryoko, dkk. (2020: 399-400) mengatakan bahwa kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian, dan melakukan analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti dituntut mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan awal. Teknik ini digunakan sebagai kasus pembandingan untuk mempertajam temuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018: 192), Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kasus negatif merupakan upaya peneliti untuk mencari dan menelaah data yang berbeda atau bertentangan dengan pola temuan umum, guna mempertajam kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis kasus negatif diterapkan pada temuan mengenai indikator transmisi informasi, di mana mayoritas informan penerima manfaat mengaku memperoleh informasi program melalui jalur informal seperti rekan kerja atau kepala sekolah, sedangkan pegawai PPPK (Ibu Hajjah Mariana, Ibu Istiqamah, dan Ibu Nordiana) justru memperoleh informasi secara resmi melalui sosialisasi pada masa orientasi. Perbedaan ini tidak dibiarkan begitu saja, melainkan ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti sehingga ditemukan penjelasan bahwa sosialisasi resmi memang hanya menyasar pegawai PPPK yang baru bergabung, sementara ASN lama tidak mendapatkan

sosialisasi serupa. Dengan menganalisis kasus yang berbeda ini, temuan mengenai lemahnya transmisi informasi kepada ASN pada umumnya menjadi lebih tajam dan dapat dipertanggungjawabkan, karena tidak mengabaikan adanya kelompok kecil yang justru mendapatkan pelayanan informasi yang baik.

6. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Jadi tujuan *Membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan (Sugiyono, 2018:193).

Haryoko, dkk. (2020: 400-401) menjelaskan bahwa pengecekan bersama anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting untuk memeriksa derajat kepercayaan data yang dihasilkan. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mencapai kredibilitas hasil yang baik dan dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *membercheck* merupakan langkah akhir dalam pengujian kredibilitas data, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil rangkuman wawancara kepada informan yang bersangkutan agar tidak terjadi kekeliruan interpretasi. Dalam penelitian ini, *membercheck* dilakukan dengan menyampaikan kembali rangkuman jawaban wawancara kepada informan, seperti Bapak Aulia Rahman, Ibu Sella Pebrianti A., dan Ibu Zahro Nafis A., untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti mengenai mekanisme pencairan dana, ketiadaan SOP yang sah, serta kendala fasilitas digital sudah sesuai dengan maksud yang sebenarnya

disampaikan oleh informan. Peneliti juga melakukan hal serupa kepada beberapa informan penerima Tali Asih Opname untuk memastikan bahwa pengalaman mereka dalam mengajukan klaim telah tergambarkan secara tepat dalam catatan penelitian. Melalui proses ini, seluruh informan menyatakan kesepakatan atas rangkuman data yang telah disusun peneliti, sehingga data yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini dapat dinyatakan valid dan kredibel.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uji kredibilitas data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui lima cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan membercheck. Kelima cara tersebut diterapkan secara berkesinambungan guna menghasilkan data yang kredibel dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menganalisis serta menarik kesimpulan mengenai implementasi Program Tali Asih Opname KORPRI pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Hulu Sungai Utara.